

**PESAN-PESAN DAKWAH USTADZ KHALID BASALAMA
DALAM EPISODE “DAKWAH TANPA HARUS MEMVONIS”
MELALUI MEDIA YOUTUBE**



**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh:

MUHAMMAD ARRAAFI RATNANDOKO

14210101

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

Pembimbing :

Dra. Hj. Evi Septiani, TH. M.Si.

NIP 19640923 199203 2 001

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-799/Un.02/DD/PP.00.9/09/2020

Tugas Akhir dengan judul : PESAN - PESAN DAKWAH USTADZ KHALID BASALAMAH DALAM EPISODE "DAKWAH TANPA HARUS MEMVONIS" MELALUI MEDIA YOUTUBE

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ARRAAFI R
Nomor Induk Mahasiswa : 14210101
Telah diujikan pada : Rabu, 29 Juli 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
SIGNED

Valid ID: 5f6861071ed84



Pengaji I

Drs. Muhammad Sahlan, M.Si
SIGNED

Valid ID: 5f6adbd66380b



Pengaji II

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5f605964c9444



Yogyakarta, 29 Juli 2020

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5f6ae3d1671e5

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Arraafi Ratnandoko
NIM : 14210101
Judul Proposal : Pesan-pesan Dakwah Ustadz Khalid Basalamah Dalam Episode "Dakwah Tanpa Harus Memvonis" Melalui Media Youtube

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dengan ini kami mengharap agar skripsi di atas tersebut dapat segera di Munaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Yogyakarta, 20 Juli 2020

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Pembimbing



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Assalamu'alaikum wr.wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Arraafi Ratnandoko
NIM : 14210101
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Pesan-pesan Dakwah Ustadz Khalid Basalamah Dalam Episode "Dakwah Tanpa Harus Memvonis" Melalui Media Youtube*" adalah hasil karya peneliti sendiri bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah menjadi rujukan dan apabila di lain waktu terbukti ada penyimpangan dalam penyusunan karya ini, maka tanggungjawab ada pada peneliti.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Juli 2020

Hormat saya,



Muhammad Arraafi R

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT atas nikmat ilmu,
shalawat dan salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW,
sebagai suri tauladan yang agung.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Yang teristimewa, untuk kedua orang tua penulis, Bapak Slamet Raharjo dan

Ibu Ira Susanti.

Yang tersayang, kedua saudara penulis, M. Bayu Randhika P. dan Zavara

Paramita L.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Awak Kanggo berjuang rusak, ora kanggo berjuang yo rusak.

Awak kanggo ngibadah rusak, ora kanggo ibadah yo rusak.

Luwih Becik dinggo Berjuan Lan Ngibadah”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

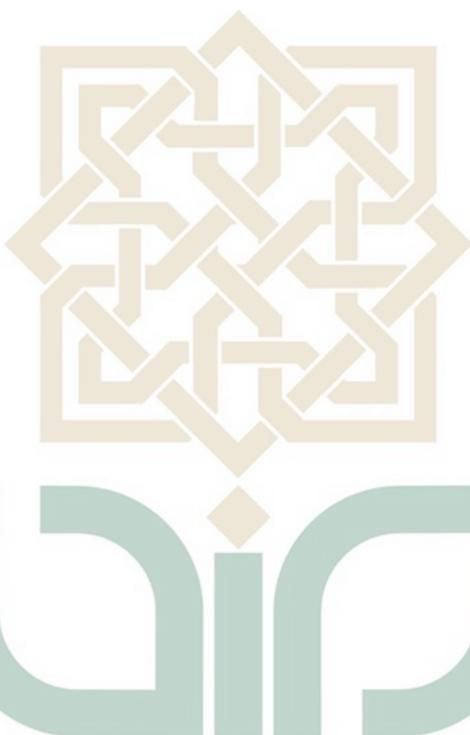
Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pesan-Pesan Dakwah Ustadz Khalid Basalamah Dalam Episode “Dakwah Tanpa Harus Memvonis” Melalui Media Youtube”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tentunya dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan Terimakasih yang dalam kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Pihak-pihak tersebut adalah:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Muhammad Sahlan, M.Si, selaku Dosen Penasihat Akademik. Terima kasih atas segala bimbingan, saran beserta arahannya untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas bimbingan, kritik serta sarannya selama penulisan tugas akhir ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan/ti Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kawan-kawan KPI angkatan 2014.
8. Terakhir, saudara saudara WASRI BRADER.



Yogyakarta, 2 Juli 2020

Penyusun,

Muhammad Arraafi R.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Kehadiran media saat ini mempermudah penyebaran informasi, termasuk juga penyebaran dakwah. Media mengambil peran yang cukup signifikan untuk menyuarakan pesan-pesan dakwah. Salah satu tokoh agama yang memanfaatkan kehadiran media sebagai tempatnya menyampaikan dakwah-dakwah Islam adalah Ustadz Khalid Basalamah.

Ustadz Khalid Basalamah merupakan salah seorang ustadz di Indonesia yang menyebarkan syiar Islam dengan subscriber tertinggi jika dibandingkan dengan tokoh-tokoh agama lainnya yang juga pegiat dakwah di sosial media. Ustadz Khalid Basalamah memiliki 1,14 juta subscriber di Youtube. Banyak orang menyukai isi dakwah yang disampaikan beliau, salah satunya adalah video yang berjudul “Dakwah Tanpa Harus Memvonis”. Video ini bahkan telah dilihat 19.129 penonton dan mendapat kurang lebih seribu like.

Dalam ceramah yang disampaikan oleh Ustadz Khalid Basalamah terdapat pesan-pesan dakwah yang sangat menarik untuk dikaji. Oleh sebab itu, tulisan ini berupaya untuk meneliti apa saja pesan dakwah yang terdapat dalam video ceramah beliau yang berjudul “Dakwah Tanpa Harus Memvonis” tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Khalid Basalamah dengan menggunakan metode analisis isi deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pesan-pesan dakwah yang terdiri dari akidah, akhlak, dan syariah. Pesan-pesan yang disampaikan oleh Ustadz Khalid Basalamah dalam videonya tersebut secara garis besar menekankan bahwa tidak boleh ada vonis ketika melakukan dakwah kepada siapapun.

Kata Kunci: Media, Pesan Dakwah, Ustadz Khalid Bassalamah.

ABSTRACT

The presence of the media communication currently facilitates the dissemination of information, including the dissemination of da'wah. The media takes a significant role in expressing the messages of da'wah. One of religious figure who use the media presence as a place to convey Islamic dakwah is Ustadz Khalid Basalamah.

Ustadz Khalid Basalamah is one of the clerics in Indonesia who spreads the symbols of Islam with the highest number of subscriber when compared with other religious figures who are also active in social media. Ustadz Khalid Basalamah has 1.14 million subscribers on Youtube. Many people like the contents of the preaching delivered by him, one of which is a video titled "Da'wah Without Having to Judge Others". This video has even been viewed by 19,129 viewers and received approximately a thousand likes.

The lecture delivered by Ustadz Khalid Basalamah contains dakwah messages that were very interesting to be studied. Therefore, this paper seeks to examine what messages of preaching contained in his lecture video entitled "Da'wah Without Having to Judge Others". This study aims to describe the da'wah message delivered by Ustadz Khalid Basalamah by using descriptive content analysis methods.

The results of this study are that there are da'wah messages consisting of creed, morals, and sharia. The messages delivered by Ustadz Khalid Basalamah in his video broadly emphasize that there should be no judgement when preaching.

Keywords: *Media, Preaching's Message , Ustadz Khalid Bassalamah.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Kegunaan Penelitian	13
E. Kajian Pustaka.....	14
F. Kerangka Teori.....	17
G. Metode Penelitian	34
H. Sistematika Pembahasan	37

BAB II : GAMBARAN UMUM	38
A. Profil Channel Youtube Ustadz Khalid Basalamah Official	38
B. Youtube.....	42
C. Dekripsi Video “Dakwah Tanpa Harus Memvonis”	50
BAB III : PESAN DAKWAH DALAM VIDEO “DAKWAH TANPA HARUS MEMVONIS”	54
A. Pesan Akidah.....	60
B. Pesan Akhlak	68
C. Pesan Syariah.....	74
BAB IV : PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Channel Tokoh Agama dan Jumlah Subscriber	23
Tabel 2	Uraian Isi Video “Dakwah Tanpa Harus Memvonis”	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat seperti sekarang ini, manusia modern dituntut untuk dapat senantiasa mengikuti perkembangan jaman. Seiring dengan perkembangan zaman pula, manusia dihadapkan dengan situasi dan kondisi di mana mereka harus saling berinteraksi dengan manusia lainnya, karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial. Proses interaksi antar manusia ini disebut dengan komunikasi.

Secara umum, komunikasi merupakan “pusat” atau “inti” dari kehidupan manusia, karena komunikasi yang efektif dapat membantu kita meningkatkan relasi dengan orang-orang lain dalam hubungan personal, kelompok, organisasi, komunitas maupun masyarakat.¹

Tidak terkecuali umat muslim di seluruh dunia, umat muslim harus bisa mengikuti perkembangan zaman dengan baik sehingga tidak tertinggal dari masyarakat lainnya. Islam adalah agama wahyu yang selalu berhadapan dengan zaman yang terus berubah. Untuk itu, umat Islam

¹ Alo Liliweri, *Komunikasi AntarPersonal* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 4.

selalu ditantang bagaimana mensintesakan keabadian wahyu dengan kesementaraan zaman.²

Dengan adanya perkembangan zaman, lahirlah suatu hal yang baru yang dibuat guna memudahkan umat manusia untuk memperlancar kegiatan berkomunikasinya, yaitu dengan internet. Internet lahir pada tahun 1983 dan mulai berkembang pesat sejak diterapkannya teknologi *world wide web* (WWW) pada tahun 1991, sejak saat itu internet telah banyak mengubah sisi kehidupan manusia. Teknologi internet merupakan salah satu terobosan peradaban yang menghadirkan media baru dalam penyebaran informasi dan pengetahuan.

Media baru adalah suatu konsep yang menjelaskan kemampuan media yang dengan dukungan perangkat digital dapat mengakses konten kapan saja, dimana saja dan untuk kapan saja. Aspek penting dari media baru adalah selain mengharuskan adanya perangkat digital maka lahirnya media yang berbasis *real time*.³

Internet dalam hal ini mampu memperpendek jarak antara peristiwa dan berita. Pada saat peristiwa berlangsung, beritanya dapat langsung dipublikasikan ke khalayak ramai dan dapat ditayangkan kapan saja, dari mana saja tanpa memperhitungkan luas halaman dan durasi, karena internet memang tidak memiliki masalah ruang dan juga waktu dalam sistem publikasi informasinya.

² Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideolog, Strategis, sampai Tradisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 79.

³ Alo Liliweri, *Ibid.* hlm. 284.

Kehadiran internet saat ini memberikan kebebasan dan keleluasaan bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam menyebarkan informasi kapanpun dan dimanapun. Internet memberikan akses bagi masyarakat untuk berkomunikasi secara virtual. Berdasarkan publikasi dari *Crowdtap*, *Ipsos MediaCT*, serta *The Wall Street Journal* pada tahun 2014, melibatkan sejumlah 839 responden menunjukkan bahwa jumlah waktu yang dihabiskan khalayak untuk mengakses internet dan media sosial jauh lebih banyak dibandingkan mengakses media tradisional.⁴

Salah satu yang membedakan media baru dengan media tradisional yakni adalah adanya media sosial sebagai perkembangan dari media baru. Media sosial merupakan salah satu bentuk online *platform* dimana para pengguna dapat mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.⁵

Perkembangan zaman juga berlaku bagi cara penyampaian dakwah. Di era globalisasi, secara sosiologis banyak terjadi pergeseran dalam berbagai kehidupan umat. Ada gejala perubahan pola pemahaman dan perilaku keagamaan dari yang bersifat ritual ke arah orientasi yang lebih bersifat sosial. Saat ini umat Islam mulai beralih dari khilafiyah ibadah ritual kepada khilafiyah ibadah sosial, yakni mulai memperbincangkan bagaimana idealnya model dan paket - paket dakwah di abad ke-21. Isu - isu dakwah pun tidak hanya terbatas masalah Tauhid saja, saat ini dalam

⁴ Rulli Narullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2015), hlm. 2.

⁵ Ibid

dakwah dibahas berbagai hal yang menyangkut kehidupan bermasyarakat seperti etika bisnis, teknologi dan informasi, hak asasi manusia, demokrasi, politik, permasalahan ekonomi dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan karena saat ini dibutuhkan suatu keharusan untuk merancang ulang tema dakwah yang mengikuti modernisasi yang tidak dapat dihindarkan lagi, sebab problema yang muncul di zaman modern ini jauh lebih kompleks dan memerlukan respons yang lebih beragam dan juga akomodatif.⁶

Dakwah merupakan satu kewajiban setiap individu dan menjadi tonggak utama kepada agama dalam usaha mengangkat martabat Islam hingga ke puncaknya. Sehubungan dengan itu, ruang dan peluang yang terdapat dalam media baru ini sewajarnya digunakan untuk mempromosikan kefahaman Islam dan perkara-perkara yang bermanfaat.

Media dakwah di media baru itu banyak, antaranya adalah melalui media sosial. Keseluruhan media itu bisa digunakan untuk penyebarluasan dakwah. Lembaga *We Are Social* mempublikasikan hasil penelitian terhadap perilaku internet, akses terhadap internet hingga akun media sosial dari seluruh dunia.

Hasil penelitian dipublikasikan di <http://wearesocial.sg> tersebut mencakup berbagai negara dari benua yang berbeda. Data riset tersebut juga menunjukkan bahwa rata-rata pengguna internet di Indonesia

⁶ Azyumardi Azra, *Konteks Berteologi di Indonesia: Pengalaman Islam*, (Jakarta: Paramadina, 1999), hlm. 11.

menghabiskan waktu hampir 3 jam untuk terkoneksi dan berselancar di media sosial.⁷

Menurut Anthony Giddens melalui buku George Ritzer *Teori Sosial Postmodern*, dengan datangnya modernitas, ruang semakin terpecah dari tempatnya.⁸ Media sosial juga bisa disebut sebagai media yang bebas namun harus bertanggung jawab. Manusia bisa saling membagi ide, bekerjasama, menciptakan kreasi, berfikir, berdebat, menemukan orang yang bisa menjadi teman baik, menemukan pasangan, dan membangun sebuah komunitas. Penggunaan media sosial pun dapat menjadi positif apabila dalam memanfaatkannya kita tetap pada jalan Islam dan sesuai dengan syariat Islam.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَيْحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“Dan ingatlah tatkala TuhanMu berkata kepada para Malaikat: ‘Sesungguhnya Aku akan menjadikan seorang khalifah di muka bumi. Mereka bekata: ‘Mengapa Engkau hendak menjadikan (Khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji

⁷ Rulli Nasrullah, Op.Cit, hlm. 12

⁸ George Ritzer, *Teori Sosial Postmodern*, (Yogyakarta, Kreasi Wacana, 2003), hlm. 242.

Engkau dan mensucikan Engkau? Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui ". (QS: Al-Baqoroh 2: 30)⁹

Dari ayat tersebut dapat dilihat bahwa pada hakikatnya manusia diberi kekuasaan untuk mengolah dan memakmurkan alam ini dalam rangka beribadah kepada Allah, namun konsekuensi dari kekuasaan tersebut adalah pada akhirnya manusia akan diminta pertanggungjawaban atas segala perbuatan yang dilakukannya di muka bumi ini. Umat Islam sebagai bagian dari komunitas dunia, tentu tidak boleh berpasrah diri dan menutup mata terhadap perkembangan yang ada. Perkembangan teknologi informasi dapat dimanfaatkan sebagai sarana berdakwah sehingga muncul istilah e-dakwah (electronic dakwah). E-dakwah ini merupakan suatu respon aktif kreatif umat Islam terhadap perkembangan teknologi informasi. E-dakwah perlu dikembangkan karena dapat dilakukan melintasi batas ruang dan waktu serta memiliki cakupan geografi yang lebih luas bila dibandingkan dengan dakwah konvensional.¹⁰

Saat ini, banyak pendakwah yang menggunakan media baru dalam dakwah mereka, yang dimaksud dengan media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Pada zaman modern seperti sekarang ini, televisi, video, kaset rekaman, majalah dan surat kabar. Seorang da'i sudah tentu memiliki

⁹ Al-Quran, 2:30. Semua terjemah ayat al-Quran di skripsi ini diambil dari Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemahnya (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimas Islam dan Urusan Hajj, 1980).

¹⁰ Agus Mulyanto, *E-Dakwah sebagai Alternatif Media Dakwah*, (Yogyakarta: Forum Diskusi Dosen UIN Sunan Kalijaga 16 September 2005), hlm. 6.

tujuan yang hendak dicapai. Agar dapat mencapai tujuan yang efektif dan efisien, da'i harus mengorganisir komponen-komponen (unsur) dakwah secara baik dan tepat. Salah satu komponen adalah media dakwah.¹¹

Komunikasi dakwah dapat menggunakan berbagai media yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk penerima dakwah. Komunikasi dakwah sebenarnya semakin tepat dan efektif, media yang digunakan semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada komunikan dakwah. Berdasarkan banyaknya, komunikan yang dijadikan sasaran diklasifikasikan menjadi dua, yaitu “media massa” dan “media nirmassa”.¹² Banyak ustadz yang ada di Indonesia yang memiliki channel Youtube sebagai media berdakwah, antara lain :

Tabel.1
Daftar Channel Tokoh Agama dan Jumlah Subscriber

Nama Ustadz	Nama Channel	Subscriber
Khalid Basalamah	Khalid Basalamah Official	1,14 juta
Abdul Somad	Ustadz Abdul Somad Official	373 ribu
Adi Hidayat	Adi Hidayat Official	382 ribu
Syafiq Riza Basalamah	Syafiq Riza Basalamah Official	452 ribu

¹¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009) hlm. 112-114.

¹² Wahyu Illaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Rosda, 2010) hlm. 105.

Hanan Attaki	Hanan Attaki	834 ribu
Felix Siauw	Felix Siauw	533 ribu

Sumber : olahan peneliti

Dapat dilihat dari tabel tersebut bahwa Ustadz Khalid Basalamah merupakan salah seorang ustadz di Indonesia yang menyebarkan syiar Islam dengan *subscriber* tertinggi. Banyak sekali kajian beliau yang bisa ditemukan di berbagai media sosial terutama di YouTube. Nama lengkap beliau adalah Khalid Zeed Abdullah Basalamah, beliau lahir di Makassar tanggal 01 Mei 1975.

Ustadz Khalid Basalamah ini sangat rajin dan rutin menyebarkan ajaran Islam di Indonesia. Beliau merupakan salah satu di antara sekian banyak ustadz yang menyelesaikan studinya di Universitas Madinah untuk S-1 nya. Untuk gelar Magister nya beliau hanya di Indonesia di Universitas Muslim Indonesia.

Sedangkan gelar doktornya beliau merupakan salah satu lulusan di Universitas Tun Abdul Razak Malaysia.¹³ Beliau merupakan salah satu Ustadz yang mempopulerkan dakwah melalui media Youtube. Ustadz Khalid Basalamah atau disingkat UKB, merupakan salah satu ustadz yang paling terkenal dalam dunia Youtube, Ustadz Khalid Basalamah memiliki 1,14 juta *subscriber* di Youtube. Para penikmat dakwah menyukai isi dakwah yang disampaikan beliau, hal ini dibuktikan dengan setiap beliau memposting video terbaru di kanal Youtubenya akan ada ratusan ribu

¹³ Diakses dari <https://profilbiodataustadz.blogspot.co.id/2016/11/profil-biodata-dan-biografi-ustadzdr.html>, tanggal 4 maret 2019 pukul 16.30 WIB.

hingga jutaan *viewers* yang masuk akan membanjiri dengan berbagai komentar pro dan kontra, seperti pada video “Dakwah Tanpa Harus Memvonis” yang telah di lihat 19,129 penonton dan mendapat kurang lebih seribu *like*.¹⁴ Hal ini menunjukan bahwa dakwah melalui media baru seperti Youtube dapat menarik lebih banyak orang dibanding dakwah melalui media konvensional seperti di televisi maupun radio.

Penulis memilih *channel* Youtube Ustadz Khalid Basalamah sebagai objek penelitian karena channel Youtube Ustadz Khalid Basalamah memiliki *subscriber* terbanyak dibanding dengan *channel-channel* Youtube ustadz lainnya, hal ini menunjukan bahwa masyarakat tertarik dengan konten video yang diunggah dalam *channel* Youtube Ustadz Khalid Basalamah Official.

Salah satu video dakwah yang menarik perhatian peneliti untuk menelaahnya lebih lanjut adalah berjudul “Dakwah Tanpa Harus Memvonis”. Pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustad Khalid Bassalamah cukup mendalam karena komunikasi yang disampaikan sangat jelas dan tegas. Komunikasi antar manusia merupakan aktivitas menyampaikan dan menerima pesan dari dan kepada orang lain. Saat berlangsung komunikasi, proses pengaruh mempengaruhi terjadi.

Oleh sebab itu, peneliti meyakini bahwa video yang berjudul “Dakwah Tanpa Harus Memvonis” ini mempunyai pesan dakwah yang

¹⁴ diakses dari https://www.youtube.com/watch?v=01gL_HLR_30&t=236s tanggal 06 Agustus 2019 pukul 21.15 WIB.

bisa mempengaruhi orang yang menontonnya karena bahasa yang disampaikan oleh Ustad Khalid Bassalamah sangat lugas dan jelas.

Komunikasi sendiri didefinisikan secara sederhana sebagai proses pernyataan antarmanusia.¹⁵ Proses pernyataan antar manusia dalam perspektif Islam sendiri mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi orang yang menyampaikan dan orang yang mendengarkan. Oleh sebab itulah Allah mengutus Nabi Muhammad untuk memberikan peringatan kepada umatnya dan mendorong umatnya untuk saling mengingatkan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Surah Al Ashr ayat 3 yang berbunyi :

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالصَّيْرِ

Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran

Dikarenakan salah satu tujuan komunikasi adalah saling mempengaruhi, maka membangun komunikasi yang baik bisa menciptakan pengaruh yang baik pula kepada komunikan. Adapun mengajak kepada kebaikan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari Islam. Pengaruh pesan tersebut tidak hanya sesaat, tetapi kadang-kadang kekal sepanjang hidup komunikan. Wahab bin Munabbih pernah berkata :

“Majlis yang membincang masalah keilmuan lebih saya cintai daripada sholat dengan kadar waktu yang sama, yang dihabiskan untuk

¹⁵ Onong Uchjana Effendi, Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi (Jakarta, PT.Citra Aditya Bakti, 2003), hlm.28

kajian ilmu. Barangkali ada di antara mereka yang mendengar satu kata, lalu kata tersebut bermanfaat untuk dirinya selama setahun atau seumur hidupnya”.¹⁶

Dari hadis ini, dapat disimpulkan bahwa kata-kata yang bisa memberikan kebaikan dan bisa bermanfaat kepada orang lain lebih disukai dari menjalankan salat. Terlebih, Ustadz Khalid Bassalamah mempunyai retorika dakwah yang sangat menarik. Pesan dakwah yang disampaikan dengan *qaulan layyinah*, tentunya akan jadi lebih mudah dipahami dan mempengaruhi orang-orang yang menyaksikan video beliau.

Ungkapan Qaulan layyinah secara bahasa berarti ungkapan yang lemah lembut. Ungkapan ini terdapat dalam al-Quran Surah Thāha ayat 44:, Allah swt berfirman:

فَقُولَا لَهُ لَا قُوْلَيْنَا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut.”

Qaulan layyinah sendiri adalah upaya untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan cara yang lunak, tidak memvonis, mengingatkan tentang sesuatu yang disepakati seperti kematian, dan memanggilnya dengan panggilan yang dia sukai.

¹⁶ HR. Darimi No. 327

Dikarenakan cara berdakwah Ustadz Khalid Bassalamah yang lugas dan menarik, serta pengaruh dakwahnya juga besar di sosial media terbukti dengan jumlah subscriber yang tinggi, maka menurut peneliti adanya video “Dakwah Tanpa Harus Memvonis” sangat bermanfaat bagi pendakwah.

Video ini mengajarkan umat Islam untuk berdakwah tanpa menyinggung perasaan umat agama lain. Umat Islam harus menjaga keutuhan masyarakat dengan dakwah yang baik, tidak boleh kita menyinggung pihak lain. Karena pada intinya dakwah adalah “*ta'muruna bil ma'ruf watanhauna anil munkar*”, menyuruh berbuat kebaikan dan mencegah melakukan perbuatan munkar. Sebab misi dakwah itu sendiri adalah ketaqwaan, “menyuruh umat melakukan seluruh perintah Allah dan menjauhi larangan nya, *imtitsalu awamirillah wajtinabu nawahihi*”. Dengan pengertian ini maka sesungguhnya dakwah adalah mendorong, memotivasi umat untuk melakukan amal kebaikan dan menjauhi segala kemunkaran sesuai nilai-nilai yang ditentukan Allah dan Rasulnya.

Ya, “Dakwah tanpa Harus Memvonis” mengajarkan umat Islam mengenai cara berdakwah tanpa memvonis, menggibah dan menghakimi orang lain. Hal ini baik untuk ditonton anak muda untuk lebih memahami bagaimana cara menyampaikan dakwah yang baik menurut ajaran Islam. Oleh karena itu, penulis merasa yakin untuk melakukan penelitian lebih lanjut secara ilmiah dengan judul penelitian **“Pesantren-Dakwah Ustad**

**Khalid Basalamah dalam Episode “Dakwah tanpa Harus Memvonis”
Melalui Media Youtube”.**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Seperti Apa Pesan Dakwah Ustad Khalid Basalamah Dalam Video Yang Berjudul Dakwah Tanpa Harus Memvonis” Melalui Media Youtube”?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pesan dakwah yang terdiri dari pesan Akidah, Akhlak, dan Syariah yang disampaikan oleh Ustad Khalid Basalamah dalam dakwahnya yang berjudul “Dakwah tanpa Harus Memvonis” melalui Media Youtube.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat
Penelitian ini diharap dapat berguna bagi masyarakat untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam penelitian khususnya yang berkaitan dengan metode dakwah melalui media Youtube.

2. Bagi pendakwah

Penelitian ini dapat menambah hasanah kepustakaan dakwah Islamiyah, dan memberi sumbangan keilmuan bagi pengembangan dakwah dimasa mendatang.

E. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai dakwah Ustad Khalid Basalamah yang berjudul “Dakwah tanpa Harus Memvonis” melalui Media Youtube belum pernah dilakukan oleh peneliti lainnya, namun ada beberapa penelitian yang mirip atau bersinggungan dengan penelitian ini, dan penelitian tersebut akan dijadikan sebagai acuan dan rujukan dalam penelitian yang akan penulis lakukan. Penelitian tersebut adalah :

Pertama, yakni penelitian karya Asriyanti berjudul *Pesan Dakwah melalui Media Sosial Youtube (Analisis Semiotik Film Pendek Ramadhan Halal Yayasan Darul Qur'an)*. Skripsi ini membahas tentang pesan dakwah melalui media sosial Youtube yang mendeskripsikan bagaimana relasi gender suami istri dan untuk mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terdapat dalam Film Pendek Ramadhan Halal Yayasan Darul Qur'an.¹⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah mengenai fokus pembahasannya yakni dakwah dengan media Youtube. Skripsi ini menekankan pada Youtube sebagai media dakwah dengan sample film pendek Ramadhan Halal Yayasan Darul Qur'an.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah mengenai spesifikasi pembahasannya yang mana penelitian yang akan

¹⁷ Asriyanti, *Pesan Dakwah melalui Media Sosial Youtube (Analisis Semiotik Film Pendek Ramadhan Halal Yayasan Darul Qur'an)*, (Kendari: Adab dan Dakwah IAIN, 2017), skripsi.

dilakukan penulis lebih luas mengenai pembahasan isi pesan dakwah Ustad Khalid Basalamah yang berjudul “Dakwah tanpa Harus Memvonis” melalui Media Youtube sedangkan skripsi ini lebih berfokus pada pesan dakwah melalui media Youtube dari Film Pendek Ramadhan Halal Yayasan Darul Qur'an.

Kedua, yakni penelitian karya Rizki Hakiki berjudul *Dakwah di Media Sosial (Etnografi Virtual Pada Fanpage Facebook KH Abdullah Gymnastiar)*. Skripsi ini menjelaskan mengenai media sosial sebagai platform dakwah yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi dalam beraktifitas maupun berkolaborasi.¹⁸ Media sosial sebagai suatu medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah mengenai platform media baru yang dapat dijadikan tempat atau media berdakwah yakni e-dakwah. Skripsi ini menekankan pada media Facebook sebagai tempat berdakwah KH. Abdullah Gymnastiar.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah bahwa fokus penelitian pada skripsi ini hanya pada media Facebook khususnya fanpage KH Abdullah Gymnastiar sedangkan penelitian penulis membahas mengenai Pesan dakwah Ustadz Khalid Basalamah melalui media Youtube.

¹⁸ Rizki Hakiki, *Dakwah di Media Sosial (Etnografi Virtual Pada Fanpage Facebook KH Abdullah Gymnastiar)*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016), skripsi.

Ketiga, yakni artikel karya Agus Mulyanto yang berjudul *E-Dakwah Sebagai Alternatif Media Dakwah*. Artikel ini menjelaskan mengenai E- Dakwah atau dakwah menggunakan media elektronik sebagai suatu fenomena di masyarakat. Membahas lebih lanjut mengenai awal mula E- dakwah bermula serta menjelaskan efektivitas dari adanya E-Dakwah. Berdasarkan artikel ini, Da'i dituntut untuk lebih cerdas dalam menggunakan media dakwah. E-dakwah sebagai salah satu bentuk integrasi antara Islam dan teknologi informasi merupakan salah satu alternatif media dakwah yang mempunyai jangkauan luas dan dapat melintasi batas ruang dan waktu.¹⁹

Persamaan artikel tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah terletak pada fokus penelitiannya yaitu mengenai dakwah dengan metode elektronik, yang mana media Youtube pun salah satu bentuk media elektronik. Selain itu, artikel ini juga menjelaskan mengenai efektivitas bagi masyarakat mengenai dakwah dengan media e- dakwah, yang mana penelitian yang akan dilakukan penulis juga membahas mengenai keefektivitasan Youtube sebagai media dakwah bagi mahasiswa.

Perbedaan artikel tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah terletak pada spesifikasi penelitian yang akan dilakukan, yang mana artikel ini secara umum membahas mengenai media E- dakwah sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih terfokus pada Youtube sebagai media dakwah.

¹⁹ Agus Mulyanto, *E-Dakwah sebagai Alternatif Media Dakwah*, (Yogyakarta: Forum Diskusi Dosen UIN Sunan Kalijaga), artikel.

Keempat, yakni penelitian karya Siti Muthi'ah berjudul *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Film Perempuan Berkulung Sorban*. Skripsi ini menjelaskan mengenai analisis isi dalam film Perempuan Berkulung Sorban yang dikategorikan menjadi tiga pesan yaitu Akidah, Akhlak, dan Syariah.²⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah mengenai analisis isi yang mengkategorikan menjadi tiga yaitu Akhlak, Akidah, dan Syariah. Penelitian ini menekankan pada media sebagai media dakwah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan media film sebagai media dakwah sedangkan penelitian penulis menggunakan media Youtube sebagai media dakwah.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Umum tentang Pesan Dakwah

a. Pengertian Pesan

Asal kata pesan berasal dari bahasa Inggris yakni *message* yang berarti amanat. Pesan yakni hal – hal yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima.²¹ Onong Uchjana Effendi memberikan pengertiannya mengenai pesan

²⁰ Siti Muthi'ah, *Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Film Perempuan Berkulung Sorban*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010), skripsi.

²¹ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2002) hlm. 59.

bahwa message atau pesan yaitu seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh suatu komunikator. Pesan – pesan komunikasi disampaikan melalui simbol – simbol yang bermakna pada penerima pesan.²² Menurut A.W. Wijaya, pesan yakni keseluruhan dari apa yang ingin disampaikan oleh komunikator.²³

Dapat disimpulkan dari berbagai ahli di atas bahwa pesan yakni suatu lambang bermakna yang disampaikan oleh seorang komunikator kepada penerima. Pesan terbagi menjadi pesan verbal dan pesan non verbal. Pesan dalam proses komunikasi tidak terlepas dari simbol dan kode, karena pesan yang dikirim oleh komunikator kepada penerima terdiri atas rangkaian simbol dan kode. Pemberian arti pada simbol adalah suatu proses komunikasi yang dipengaruhi oleh kondisi sosial budaya yang berkembang pada suatu masyarakat. sedangkan kode

dibedakan menjadi kode verbal (bahasa) dan kode nonverbal

(isyarat).²⁴

b. Pengertian Dakwah

1. Dakwah

²² Onong U. Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Rosda Karya, 1992), hlm. 18.

²³ AW. Wijaya, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hlm. 14.

²⁴ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2015) hlm. 111-113.

Islam adalah agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmatan lil al- alamin. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manakala ajarannya dijadikan pedoman hidup dan dilaksanakan secara konsistensi serta konsekuensi. Usaha penyerbarluasan Islam dan realisasi terhadap ajarannya adalah melalui dakwah. Makna dakwah adalah mengajak kepada agama Allah, yaitu Islam.²⁵

Dakwah adalah suatu proses peningkatan iman dalam diri manusia sesuai dengan syariat agama Islam, bahwa proses dakwah didasarkan atas kegiatan yang terus menerus, berkesinambungan dan bertahap. Bertahap dengan meningkatkan iman, melakukan perubahan yakni perubahan kualitas yang positif yaitu daripada buruk menjadi baik, daripada baik menjadi lebih baik. Peningkatan iman termanifestasi dalam peningkatan pemahaman, kesadaran, dan perbuatan.²⁶

Dalam pengertian yang luas dakwah adalah upaya untuk mengajak seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) agar memeluk dan mengamalkan ajaran Islam atau untuk mewujudkan ajaran Islam kedalam kehidupan yang

²⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2004) hlm. 13.

²⁶ *Ibid*, hlm. 20.

nyata. Dakwah dalam konteks ini dapat bermakna pembangunan kualitas sumber daya manusia, pengentasan kemiskinan, memerangi kebodohan, dan keterbelakangan serta pembebasan. Dakwah juga bisa berarti penyebarluasan rahmat Allah. Melalui pembebasan, pembangunan, dan penyebarluasan ajaran Islam, berarti dakwah merupakan proses untuk mengubah kehidupan manusia atau masyarakat dari kehidupan yang tidak islami menjadi suatu kehidupan yang islami.²⁷

2. Tujuan Dakwah

Dakwah merupakan salah satu kewajiban setiap muslim, maka dibutuhkan pemahaman yang jelas tentang tujuan dakwah agar memberikan hasil yang diinginkan. Adapun tujuan dakwah menurut beberapa ahli, antara lain:

- 1) Menurut Andy Dermawan, tujuan dakwah adalah mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama atau menyadarkan manusia supaya mengakui kebenaran Islam dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi orang baik.²⁸
- 2) Menurut H. M. Arifin, tujuan dakwah adalah menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan

²⁷ <http://www.suaramuhammadiyah.id/2018/07/29/model-model-dakwah-berkemajuan/> diakses tanggal 4 September 2019 pukul 13.55 WIB

²⁸ Andy Dermawan, *Metodelogi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Lesfi, 2002), hlm. 8.

pengalaman ajaran agama yang dibawakan oleh penerang agama.²⁹

- 3) Menurut A. Hasjmy, tujuan dakwah adalah mengajak manusia berjalan dijalan Allah, mengambil ajaran Allah menjadi jalan hidupnya.³⁰

Mendakwahkan Islam berarti memberikan jawaban Islam terhadap berbagai permasalahan umat. Meskipun misi dakwah dari dulu sampai kini tetap sama yaitu mengajak umat manusia ke dalam sistem Islam, namun tantangan dakwah berupa problematika umat senantiasa berubah dari waktu ke waktu. Permasalahan yang dihadapi oleh umat selalu berbeda baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Namun demikian, permasalahan – permasalahan umat tersebut perlu diidentifikasi dan dicarikan alternatif pemecahannya secara relevan dan strategis melalui pendekatan – pendekatan dakwah

yang sistematis, pintar dan profesional.³¹

Dalam kaitannya dengan dakwah Islam, prinsip membangun intelektual umat diharuskan terjun langsung ke lapangan pemikiran dan ke praktik. Inilah sesungguhnya bentuk konkret dari prinsip ilmu dan amal yang mesti

²⁹ M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 22.

³⁰ A. Hasjmy, *Dustur Dakwah menurut Al-Quran*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm. 21.

³¹ <http://www.umy.ac.id/dakwah-islam-di-australia-miliki-tantangan-besar.html> diakses tanggal 4 September 2019 pukul 14.00 WIB.

dilakukan terus-menerus. Kedua prinsip, yakni ilmu dan amal, tersebut bagaikan satu keping mata uang logam, antara sisi satu dengan lainnya berbeda tetap pada dasarnya ia tetap satu. Begitu juga manusia sebagai dengan manusia sebagai subjek dakwah, ia harus merupakan cermin dari pikiran, perasaan, proses dan karya. Dari situlah ujian dan hasil itu ditentukan. Bahkan dalam Alquran pun disebutkan bahwa orang yang merasa sudah beriman pun juga diuji, apalagi yang belum dan tidak beriman.³²

3. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah subyek dakwah, obyek dakwah, metode dakwah. Tentang unsur-unsur dakwah dapat dibedakan menjadi antara lain:

a) Subyek Dakwah

Subyek dakwah adalah orang yang melakukan

dakwah atau pelaku dakwah atau semua muslim dan muslimat yang sudah mukallah sesuai dengan kemampuan

serta kesanggupan masing-masing.³³

³² Andy Dermawan, 2002, *Strategi Dakwah Islam dalam Pendekatan Rasional Transendental*, Al-Jami'ah, VoUO.No.1 January-June , h.1 56-157

³³ Abdul-Qadir jaelani, *Strategi Perjuangan Umat Islam tahun 2000*, (Jakarta: Badriyah, 1983), hlm. 83.

b) Obyek Dakwah

Obyek dakwah adalah sasaran dakwah yaitu seluruh umat manusia baik individu maupun kelompok, seluruh profesi, berbagai tingkat pendidikan, tingkat umur, jenis kelamin dan tingkat sosial ekonomi.³⁴

c) Metode Dakwah

Kata metode dalam bahasa Indonesia yang memiliki pengertian “Suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia”.³⁵ Metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah yaitu al-Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Banyak metode dakwah yang disebutkan dalam alQur'an dan hadits akan tetapi yang dijadikan pedoman pokok dari keseluruhan metode dakwah tersebut adalah firman Allah dalam surah an-Nahl ayat 125:

إِذْ أَنْتَ إِلَيْهِ سَبِيلٌ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمُوَعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلُهُمْ

بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ

وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

³⁴ H.M. Anshori, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya, Al-Ikhlas, 1993), hlm. 117.

³⁵ M. Syafaat Habib, *Buku Pedoman Dakwah*, (Jakarta, Wijaya Cet I, 1992), hlm. 160.

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.”³⁶

Berdasarkan pada pengertian yang ada pada ayat 125 surat An-Nahl tersebut, dapat dijelaskan metode dakwah menurut Al-Qur'an dapat dibagi tiga macam, yaitu:³⁷

1) Dengan Hikmah

Dakwah dengan hikmah ini mempunyai pengertian kemampuan seorang da'i dalam melaksanakan dakwah dengan cara baik, filosofis, argumentatif, dilakukan dengan adil, penuh kesabaran dan ketabahan, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an atau wahyu Ilahi.³⁸ Dari pengertian di atas, merupakan kemampuan penyampaikan dakwah (da'i) dalam menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi mad'u, sesuai situasi dan kondisi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2) Dengan Mau'izdhafil Hasanah

Prinsip-prinsip metode ini diarahkan terhadap mad'u yang kapasitas intelektual dan pemikiran serta

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang, Asy-Syifa', 2009), hlm. 421.

³⁷ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 34.

³⁸ Asep Muhyidin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002) hlm. 79.

pengalaman spiritualnya tergolong kelompok awam.

Dalam hal ini peranan dakwah adalah sebagai pembimbing, teman dekat yang setia, yang menyayangi dan memberikannya segala hal yang bermanfaat serta membahagiakan mad'u.³⁹

3) Dengan Mujadalah

Kata Mujadalah lazimnya diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan pertahanan atau perdebatan. Secara umum dapat dikatakan bahwa dakwah dengan Mujadalah *bi al-latih hiya ahsan* mengandung pengertian dakwah dengan cara berdialog dan berdiskusi dengan lemah lembut tanpa kekerasan.⁴⁰

d) Media Dakwah

Media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah.⁴¹ Disadari atau tidak, media dalam penggunaan komunikasi terutama media massa telah meningkat intensitas, kecepatan, dan jangkauan komunikasi yang dilakukan manusia dalam berbagai hal. Secara terperinci, Hamzah Ya'qub membagi media dakwah itu menjadi lima, yaitu:⁴²

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Ibid, hlm. 79

⁴¹ Drs. Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 112-114.

⁴² Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Rosda, 2010), hlm. 105.

- 1) Lisan, inilah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- 2) Tulisan, buku majalah, surat kabar, korespondensi (surat, e-mail, sms), spanduk dan lain-lain.
- 3) Lukisan, gambar, karikatus, dan sebagainya.
- 4) *Audio visual*, yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran dan penglihatan kedua-duanya, dapat berbentuk televisi, slide, ohp, internet, dan sebagainya.
- 5) Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang dapat mencerminkan ajaran Islam yang dapat dinikmati dan didengarkan oleh mad'u.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. **Klasifikasi Pesan Dakwah**

Dakwah merupakan usaha penyerbarluasan Islam dan realisasi terhadap ajarannya. Klasifikasi atau pembagian dakwah meliputi :

- 1) Hubungan antara manusia dengan penciptanya
- 2) Hubungan manusia dengan manusia lainnya

3) Mengadakan keseimbangan antara keduanya dan mengaktifkan keduanya seirama.⁴³

Pada dasarnya pesan dakwah Islam juga tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun secara global dapatlah dikatakan bahwa pesan dakwah dapat diklasifikasian menjadi tiga hal utama yakni masalah keimanan (Akidah), masalah keislaman (Syariah), dan masalah budi pekerti (Akhlik).⁴⁴

Akidah Islamiyyah adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid dan taat kepadaNya, beriman kepada para malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, hari akhir, takdir baik dan buruk dan mengimani seluruh apa-apa yang telah shahih tentang prinsip-prinsip agama (Ushuluddin), perkara-perkara yang ghaib, beriman kepada apa yang menjadi ijma' (konsensus) dari salafush shalih, serta seluruh berita-berita qath'i (pasti), baik secara ilmiah maupun secara amaliyah yang telah ditetapkan menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah yang shahih serta ijma' salaf as-shalih.⁴⁵

⁴³ Saifuddin Zuhri, *Agama Unsur Mutlak Dalam Nation Building*, (Jakarta: LPP API Islam, 1995), hlm. 121-122.

⁴⁴ Asmuni Syukir, *Dasar – dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al- Ikhlas, 1983), hlm. 61.

⁴⁵ diakses dari <http://www.berbagaireviews.com/2017/03/akidah-pengertian-akidah-dan-pembahasan.html>. diakses pada Jum'at 8 Maret 2019

Di bidang akidah ini bukan hanya pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwah meliputi juga masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan adanya Tuhan), ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya. Jadi, pesan akidah meliputi; iman kepada Allah Swt, iman kepada malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada rasul-rasul-Nya, iman kepada hari akhir, iman kepada qadha-qodhar.⁴⁶

Kedua yakni syariah, syariah adalah suatu ketetapan hukum yang ditetapkan Allah disertai dengan dalil yang bersumber dari kitab Allah, sunnah Rasulullah, ijmak, kias, dan dalil lainnya.

Dalam aspek syariah berisi mengenai susunan peraturan, hukum – hukum dan ketentuan yang ditetapkan oleh Allah SWT kepada umat manusia sebagai pedoman untuk menjalani kehidupan di dunia. Syariah mencakup ibadah manusia sebagai hamba kepada Tuhan yang meliputi shalat, puasa, zakat, haji, dan ibadah – ibadah lainnya. Syariat selain mencakup ibadah manusia kepada Allah SWT, juga mengatur hubungan dengan saudara seagama, hubungan sesama manusia, serta hubungannya dengan seluruh alam semesta.⁴⁷

⁴⁶ Wahyu Ilaihi, dkk., *Komunikasi Dakwah*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), hlm. 37.

⁴⁷ Yusuf Al-Qardhawi, *Membumikan Syariat Islam*, (Surabaya: Dunia Ilmu, 1990), hlm. 17.

Syariah dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan/hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan-Nya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia. Hal ini dijelaskan dalam sabda Nabi Saw yang artinya: “Islam adalah bahwasannya engkau menyembah kepada Allah SWT, dan janganlah engkau mempersekuatkanNya dengan sesuatu pun mengerjakan sembahyang, membayar zakat-zakat yang wajib, berpuasa pada bulan Ramadhan dan menunaikan ibadah haji di Mekah (Baitullah)”. Hadits riwayat Bukhari Muslim. Hadits tersebut di atas mencerminkan hubungan antara manusia dengan Allah SWT. Artinya masalah-masalah yang berhubungan dengan masalah syar’iyah bukan saja terbatas pada ibadah kepada Allah, akan tetapi masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antara sesama manusia diperlukan juga. Seperti hukum jual-beli, berumah-tangga, bertetangga, warisan, kepemimpinan dan amalan-amalan saleh lainnya. Demikian juga larangan-larangan Allah seperti minum, berzina, mencuri dan sebagainya termasuk pula masalah masalah yang menjadi materi dakwah Islam (nahi anil mungkar).⁴⁸

⁴⁸ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hlm. 62.

Ketiga, yakni mengenai permasalahan budi pekerti atau akhlak, akhlak secara estimologi berasal dari bahasa arab *al-ahlaq* yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Secara terminologis akhlak berarti keadaan gerak jiwa yang mendorong kearah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pikiran.⁴⁹

Masalah akhlak dalam aktivitas dakwah merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting di bandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak adalah sebagai penyempurna keimanan dan keislaman. Sebab Rasulullah Saw sendiri pernah bersabda yang artinya : “Aku (Muhammad) diutus oleh Allah di dunia ini hanyalah untuk menyempurnakan akhlak”. (hadits sahih).⁵⁰

Dapat disimpulkan bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwynya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir dalam perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak tercela, sesuai pembinaanya.

⁴⁹ Ibid, hal 62

⁵⁰ Ibid, hal 62

Hubungan antara akhlak, akidah dan syariah berpegang teguh pada ajaran Allah yang merupakan akidah. Berpegang teguh pada perjanjian dengan manusia merupakan perwujudan akhlak. Aktivitas yang memegang teguh ajaran Allah dan perjanjian dengan manusia merupakan penerapan Syari'ah. Dengan kata lain, perbuatan (syari'ah) yang didasari oleh kelurusan Akidah dan dampaknya adalah Akhlak (kemanfaatannya dirasakan oleh manusia lain). Karena seorang muslim yang baik adalah yang memiliki Akidah yang lurus dan kuat yang mendorongnya untuk melaksanakan Syariah yang hanya ditujukan kepada Allah SWT sehingga tergambar Akhlak yang mulia dalam dirinya. Atas dasar hubungan ini pula maka seorang yang melakukan suatu perbuatan baik, tetapi tidak dilandasi oleh Akidah atau iman, maka ia termasuk ke dalam kategori kafir. Seorang yang mengaku beriman, tetapi tidak mau melaksanakan syariah, maka ia disebut orang fasik. Sedangkan orang yang mengaku beriman dan melaksanakan Syariah tetapi tidak dilandasi Akidah atau iman yang lurus disebut orang munafik.⁵¹

2. Tinjauan tentang Youtube sebagai Media Dakwah

⁵¹ Ibid.

Dakwah adalah suatu aktifitas atau usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja dalam upaya meningkatkan taraf dan tata nilai hidup manusia dengan berlandaskan ketentuan Allah Swt dan Rasulullah Saw. Hal ini seharusnya menjadi sesuatu yang diminati oleh umat Islam saat ini dikarenakan sudah banyak yang bisa dijadikan sebagai media dakwah, selain mempermudah pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam setiap materi yang disampaikan juga lebih mudah di akses oleh masyarakat di seluruh dunia.⁵² Media merupakan alat atau wahana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Dalam konteks dakwah, media komunikasi dakwah dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan pesan dakwah dari komunikator kepada kounikan, atau dari da'i kepada mad'u.⁵³

Youtube adalah sebuah situs web video sharing (berbagi video) di mana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Umumnya video-video di *youtube* adalah klip musik (video klip), film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri. Format yang digunakan videovideo di *youtube* adalah flv yang dapat diputar di penjelajah web yang memiliki plugin Flash Player. Menurut perusahaan penelitian Internet Hitwise, pada mei 2006 *youtube* memiliki pangsa pasar sebesar 43 persen. Dalam

⁵² Saidurrahman, dkk., *Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah*, (Medan: lp2m, 2018), hlm. 80.

⁵³ Yusuf Amrozi, *Dakwah Media dan Teknologi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hlm. 21.

perkembangannya, pada 9 Oktober 2006 diumumkan bahwa youtube telah dibeli Google dengan harga US\$ 1,65 miliar.⁵⁴

Youtube didirikan pada bulan Februari 2005 oleh tiga orang bekas karyawan *PayPal*, yaitu Steve Chen, Chad Hurley, dan Jawed Karim. Hurley pernah belajar tentang “reka bentuk” di Universitas Indiana Pennsylvania, sementara Chen dan Karim sama-sama belajar komputer sains di Universitas Illinois di Urbana- Champaign. Pada awalnya kantor pusat *youtube* terletak di lantai atas sebuah restoran pizza dan restoran Jepang di San Mateo, California. Video yang pertama kali di upload di *youtube* berjudul “*Me at The Zoo*” yang menampilkan Jawed Karim di kebun binatang San Diego. Hingga saat ini video tersebut masih dapat disaksikan di *youtube*, kemudian juga meluncurkan *Beta test* pada bulan Mei 2005 dan pada akhirnya menjalani *official launching* pada bulan November 2005.⁵⁵

Di dalam *youtube*, isinya adalah segala macam bentuk video, antaranya adalah video lagu, cerita, dan tidak terlepas juga video mengenai dakwah kepada Islam. Akhirnya *youtube* dimanfaatkan untuk menjadi salah satu media berdakwah, jadi banyak sekali video-video dakwah yang diupload di *youtube*.

⁵⁴ Alo Liliweri, *Komunikasi AntarPersonal*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 304.

⁵⁵ Ibid, hlm. 305.

G. Metode Penelitian

Metode merupakan salah satu aspek penting atas penelitian.

Metode merupakan acuan atau pedoman dalam melakukan penelitian.

Adapun penjabaran mengenai metode penelitian dalam penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kualitatif-deskriptif. Bawa tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah menggambarkan, menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah untuk memahami dan menyimpulkan.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data dari penelitian dimana data itu diperoleh.⁵⁶ Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah :

1) Data utama dalam penelitian ini adalah video dakwah

Ustad Khalid Basalamah dalam episode “Dakwah tanpa Harus Memvonis” melalui Media Youtube, dalam hal ini akun Youtube beliau yakni “Khalid Basalamah Official”.

⁵⁶ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafika Persada, 1995), hlm. 92-93.

2) Data pendukung dalam penelitian ini adalah buku, artikel dan bacaan lainnya yang berkaitan dengan Ustad Khalid Basalamah dan Youtube sebagai media dakwah.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah konsep atau kata-kata kunci yang diteliti yang memiliki kriteria tertentu.⁵⁷ Objek dari penelitian ini adalah pesan dakwah Ustad Khalid Basalamah “Dakwah tanpa Harus Memvonis” melalui Media Youtube.

3. Metode Pengumpulan data

Untuk memperoleh informasi yang akurat diperlukan data yang valid, sehingga dapat mengungkap permasalahan yang akan diteliti. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik dokumentasi dan teknik pengamatan.

a. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu teknik mengumpulkan data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁵⁸

b. Teknik Pengamatan

Teknik pengamatan merupakan aktivitas yang dilakukan terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui

⁵⁷ Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*, (Malang, UMM Press, 2010) hlm. 5.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 231.

sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan dalam proses penelitian.⁵⁹

4. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisa data pesan-pesan dakwah dalam video dalam episode “Dakwah tanpa Harus Memvonis”, maka diperlukan metode analisis isi (content analysis). Adapun yang dimaksud dengan *content analysis* adalah suatu cara yang digunakan dalam menganalisis dokumen untuk mengetahui isi dan makna yang terkandung dalam dokumen-dokumen tersebut.⁶⁰ Dalam menganalisa data hasil penelitian menggunakan metode deskriptif-kualitatif, yaitu setelah data yang berkaitan dengan penelitian terkumpul lalu disusun dan diklasifikasi dengan menggunakan teknik kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan objek penelitian disaat penelitian ini dilakukan sehingga diperoleh jawaban dari masalah yang dirumuskan.⁶¹

Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk menganalisis sebagai berikut :

- 1) Menganalisis data yang diperoleh peneliti dari hasil pengamatan video “Dakwah Tanpa Harus Memvonis”.
- 2) Mentransfer dalam bentuk tulisan.

⁵⁹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Pengamatan> diakses pada tanggal 7 September 2019 pukul 17.00 WIB

⁶⁰ Jobrohim, *Metode Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Hanindita Graha Widya, 2002), hlm. 5.

⁶¹ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm, 136.

3) Menganalisa isinya, guna untuk menjawab rumusan masalah.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri atas : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II akan menguraikan gambaran umum mengenai rumusan masalah yang pertama yakni mengenai gambaran umum mengenai dakwah Ustad Khalid Basalamah yang berjudul “Dakwah tanpa Harus Memvonis” melalui Media Youtube.

BAB III akan menjelaskan analisis lengkap mengenai jawaban rumusan masalah dengan metode penelitian yang telah dibahas diatas, akan menjawab rumusan masalah mengenai isi pesan dakwah Ustad Khalid Basalamah yang berjudul “Dakwah tanpa Harus Memvonis” melalui Media Youtube

BAB IV merupakan penutup yakni berupa kesimpulan dari hasil penelitian dan juga jawaban ringkas dari rumusan masalah yang diajukan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Serangkaian hasil analisis yang diteliti pada BAB III menjadi dasar untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada video dakwah Ustad Khalid Basalamah dalam episode “Dakwah tanpa Harus Memvonis” Melalui Media Youtube”, terdapat pesan-pesan dakwah yang bisa ditarik dengan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pesan dakwah akidah dalam video UKB menyampaikan bahwa kadar keimanan seseorang hanya Allah yang tahu dan manusia tidak bisa menghakimi seberapa besar keimanan yang dimiliki orang lain. Manusia juga harus beriman kepada apa yang telah ditentukan dan diatur oleh Allah Swt. memvonis keimanan orang lain.
2. Pesan dakwah akidah dalam video UKB menyampaikan bahwa manusia yang berakhhlak akan selalu bertaqwa kepada Allah dan menjaga pola hubungannya dengan Allah dan kepada sesama manusia tanpa menghakimi.
3. Pesan dakwah syariah dalam video UKB menyampaikan bahwa ibadah kepada Allah masuk dalam syariat ibadah, namun syariat agama tidak pernah mengajarkan justifikasi

kepada sesama manusia dan tidak ada pemaksaan dalam mengajarkan cara beriman kepada Allah Swt.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, penulis sudah melakukan analisis tentang pesan dakwah dalam video Ustad Khalid Basalamah dalam episode “Dakwah tanpa Harus Memvonis”. Dengan adanya penelitian ini maka saran-saran sangat diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan oleh pihak-pihak terkait.

Saran-saran dari penulis yaitu :

1. Dari segi isi video sudah bagus dan penyampaian dari UKB juga sangat mudah dipahami serta bahasanya lugas.
2. Untuk penceramah lainnya, semoga cara berdakwah yang dilakukan oleh UKB bisa menjadi teladan yang baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim, M. Nipan, Menghiasi Diri Dengan Akhlak Terpuji, Yogyakarta:
Mitra Pustaka, 2000.

Ahmad, Muhammad Abdul Qadir, Metodologi Pengajaran Agama Islam, terj.
H.A. Mustofa, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Ali, Anwar Yusuf, Studi Agama Islam, Bandung: CV Pustaka Setia, 2003

Al-Qardhawi, Yusuf, *Membumikan Syariat Islam*, Surabaya : Dunia Ilmu, 1990.

Amin, Samsul Munir, M.A, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Amzah, 2009.

Amrozi, Yusuf, *Dakwah Media dan Teknologi*, Surabaya : UIN Sunan Ampel
Press, 2014.

An-Nabhani, Taaqiyuddin, *Asy-Syakhsiyah al-Islamiyah*, terj. Zakia Ahmad,
Jakarta Selatan, HTI, 2008.

Anshori, H.M., *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, Surabaya : Al-Ikhlas,
1993.

Arifin, M., *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Agama*, Jakarta, Bumi Aksara,

1992.
Arifin, Tatang M., *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta : Raja Grafika Persada.
1995.

Asriyanti, *Pesan Dakwah melalui Media Sosial Youtube (Analisis Semiotik Film
Pendek Ramadhan Halal Yayasan Darul Qur'an)*, Skripsi Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Kendari, 2017.

Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2004.

Azra, Azyumardi, *Konteks Berteologi di Indonesia: Pengalaman Islam*, Jakarta :
Paramadina, 1999.

- Azwar, Saefudin, 2005, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Basri, Ridha, *Ustadz Zaman Now*, Yogyakarta : Majalah Suara Muhammadiyah, 2018.
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta, PT RajaGrafindo, 2015.
- Dermawan, Andy, *Metodologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Lesfi, 2002.
- _____, *Strategi Dakwah Islam dalam Pendekatan Rasional Transendental*, Al-Jami'ah, VoUO.No.1 January-June, 2002.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : Asy-Syifa', 2009.
- Effendi, Onong U, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung : Rosda Karya, 1992.
- Habib, M. Syafaat, *Buku Pedoman Dakwah*, Jakarta : Wijaya, 1992.
- Hakiki, Rizki, *Dakwah di Media Sosial (Etnografi Virtual Pada Fanpage Facebook KH Abdullah Gymansiar)*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016.
- Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*, Malang : UMM Press, 2010.
- Hasjmy, A., *Dustur Dakwah menurut Al-Quran*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- Illaihi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung : Rosda Karya, 2010.
- Jaelani, Abdul Qadir, *Strategi Perjuangan Umat Islam*, Jakarta: C.V.Badriyah, 2000.
- Liliweri, Alo, *Komunikasi AntarPersonal*, Jakarta: Prrenamedia Group.
- Machendrawaty, Nanh & Agus Ahmad Safei, 2001, *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideolog, Strategis, sampai Tradisi*, Bandung, Remaja Rosdakarya.

Muhyidin, Asep dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia.

Mulyana, Dedy, 2002, *Ilmu Komunikasi*, Rosda Karya, Bandung.

Mulyanto, Agus, *E-Dakwah sebagai Alternatif Media Dakwah*, Diskusi Dosen, Yogyakarta: UIN SUKA, 2005.

Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi, 2006, *Manajemen Dakwah*, Jakarta, Kencana.

Ritzer, George, 2003, *Teori Sosial Postmodern*, Yogyakart, Kreasi Wacana.

Saidurrahman dkk, 2018, *Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah*, Medan, lp2m.

Syukir, Asmuni, *Dasar – dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al- Ikhlas, 1983.

Wahyu Ilaihi, dkk., *Komunikasi Dakwah*, Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2013.

Wijaya, A.W, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Bina Aksara, Jakarta : 1986.

Tamyiz, Burhanuddin, *Akhlik Pesantren Pandangan KH. Hasyim Asy'ari*, Yogyakarta: Ittaqa Press, 2001.

Zuhri, Saifuddin, *Agama Unsur Mutlak Dalam Nation Building*, Jakarta : LPP Api Islam 1995.

<http://www.berbagaireviews.com/2017/03/akidah-pengertian-aqidah-dan-pembahasan.html>.

https://www.youtube.com/watch?v=01gL_HLR_30&t=236s

<https://profilbiodataustadz.blogspot.co.id/2016/11/profil-biodata-dan-biografi-ustadzdr.html>